

Membangun Integritas dalam Profesi Pendidik: Etika, Tanggung Jawab, dan Akuntabilitas

**Tumewa Pangaribuan, Sri Indriani Harianja, Intan Nurjannah,
Fitri Rahayani, Adhwa Nurhaliza**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi

Correspondence: sriindrianiharianja@unja.ac.id, queenintan48@gmail.com, fitriarahayani67@gmail.com,
adhwa.nurhaliza123@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran integritas dalam profesi pendidik dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan melakukan pencarian komprehensif dan sistematis melalui basis data akademis seperti PubMed, Google Scholar, dan database jurnal pendidikan untuk mengidentifikasi literatur yang relevan dengan integritas dalam profesi pendidik. Kata kunci yang digunakan mencakup "integritas pendidik", "etika pendidikan", "kualitas pendidikan", dan sejenisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas pendidik memegang peran yang krusial dalam membentuk kualitas pendidikan secara menyeluruh. Guru yang menjaga integritas mereka menciptakan kepercayaan dan kredibilitas di antara siswa, orang tua, dan rekan kerja, memfasilitasi pembelajaran yang positif, dan mendorong perkembangan karakter dan moral siswa. Integritas juga membantu memelihara standar profesionalisme yang tinggi dalam profesi pendidik dan mengatasi ketidakadilan serta diskriminasi dalam pendidikan.

Kata kunci : Integritas, Profesi, Pendidikan

Abstract. The aim of this research is to explore the role of integrity in the teaching profession and its impact on the quality of education. This research uses the literature study method. The literature study was carried out by conducting a comprehensive and systematic search through academic databases such as PubMed, Google Scholar, and educational journal databases to identify literature that is relevant to integrity in the teaching profession. Keywords used include "educator integrity", "educational ethics", "educational quality", and the like. The research results show that the integrity of educators plays a crucial role in shaping the overall quality of education. Teachers who maintain their integrity create trust and credibility among students, parents, and colleagues, facilitate positive learning, and encourage student character and moral development. Integrity also helps maintain high standards of professionalism in the teaching profession and overcome injustice and discrimination in education.

Keywords: Integrity, Profession, Education

PENDAHULUAN

Integritas merupakan salah satu nilai yang tak ternilai dalam profesi pendidik. Sebagai garda terdepan dalam membentuk generasi masa depan, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi moral, sosial, dan intelektual siswa. Integritas bukan hanya tentang kejujuran atau keadilan, tetapi juga mencakup tanggung jawab, konsistensi, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip etis yang tinggi (Sirait, 2024). Lingkungan pendidikan yang kompleks dan dinamis saat ini, menjaga dan memperkuat integritas dalam profesi pendidik menjadi semakin penting. Tantangan-tantangan seperti tekanan kinerja, pengaruh media sosial, dan perubahan dalam tuntutan dan harapan masyarakat memperumit tugas-tugas sehari-hari pendidik. Namun, melalui komitmen

yang kokoh terhadap nilai-nilai moral dan etika, pendidik dapat menjelma menjadi agen perubahan yang menginspirasi dan membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik (Cornelius, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran integritas dalam profesi pendidik dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Dengan melihat melalui lensa studi literatur, artikel ini akan menjelajahi konsep-konsep kunci terkait integritas dalam pendidikan, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mempertahankan integritas, kontribusi integritas terhadap kualitas pendidikan, serta strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk membangun dan memelihara integritas dalam konteks pendidikan (Waruwu, 2023). Melalui pemahaman yang mendalam

tentang peran integritas dalam profesi pendidik, kita dapat menghargai nilai-nilai yang mendasari pendidikan yang berkualitas dan memahami bagaimana integritas pendidik dapat membentuk masa depan pendidikan yang lebih inklusif, beretika, dan berkelanjutan (Pujiono, 2020). Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya yang peduli terhadap masa depan pendidikan (Sitanggang & Naibaho, 2023).

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami peran integritas dalam profesi pendidik serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan adalah studi literatur. Studi literatur adalah pendekatan penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, laporan riset, dan dokumen resmi lainnya, untuk menganalisis dan mensintesis informasi terkait topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pencarian yang komprehensif dan sistematis melalui basis data akademis seperti PubMed, Google Scholar, dan database jurnal pendidikan untuk mengidentifikasi literatur yang relevan dengan integritas dalam profesi pendidik. Kata kunci yang digunakan dapat mencakup "integritas pendidik", "etika pendidikan", "kualitas pendidikan", dan sejenisnya.

HASIL

Etika Profesi Pendidik: Prinsip-prinsip dan Nilai Inti

Etika dalam profesi pendidik merupakan fondasi yang penting untuk memastikan bahwa interaksi antara guru dan siswa, serta antara guru dengan pihak lainnya, berjalan dengan baik dan menghasilkan lingkungan belajar yang sehat. Dalam konteks ini, ada sejumlah prinsip-prinsip dan nilai inti yang menjadi landasan bagi etika dalam profesi pendidik.

1. Prinsip Kejujuran dan Integritas. Kejujuran dan integritas merupakan prinsip yang mendasari seluruh aktivitas seorang pendidik. Hal ini mencakup keterbukaan dalam komunikasi, konsistensi antara ucapan dan tindakan, serta keteladanan dalam perilaku. Seorang guru yang jujur dan memiliki integritas tinggi akan mampu membangun kepercayaan dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, yang pada

gilirannya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Prinsip Keadilan dan Kesetaraan. Keadilan dan kesetaraan merupakan prinsip penting dalam etika profesi pendidik. Guru diharapkan untuk memperlakukan semua siswa secara adil tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Ini berarti memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar dan berkembang, serta tidak melakukan diskriminasi atau memihak terhadap siswa tertentu.
3. Prinsip Hormat dan Penghargaan. Seorang pendidik harus menghormati martabat dan nilai-nilai setiap individu dalam lingkungan belajar. Ini mencakup menghargai perbedaan budaya, agama, dan kepercayaan, serta memberikan penghargaan kepada setiap siswa atas kontribusi dan usahanya dalam proses pembelajaran. Guru yang menghargai siswa akan menciptakan iklim belajar yang inklusif dan mendukung.
4. Prinsip Pertanggungjawaban dan Profesionalisme. Pendidik bertanggung jawab atas hasil pembelajaran siswa dan dampaknya terhadap perkembangan mereka. Ini meliputi perencanaan pembelajaran yang cermat, penilaian yang objektif, dan refleksi terus-menerus terhadap praktik pengajaran. Guru juga diharapkan untuk menjaga standar profesionalisme tinggi dalam hubungan dengan siswa, orang tua, dan kolega (Arfa, 2023).
5. Prinsip Peduli dan Empati. Peduli dan empati adalah prinsip lain yang penting dalam etika profesi pendidik. Seorang guru yang peduli akan memperhatikan kebutuhan dan perasaan siswa, serta berusaha untuk memahami latar belakang dan tantangan yang mereka hadapi. Dengan menunjukkan empati, seorang pendidik dapat menciptakan ikatan yang kuat dengan siswa dan membantu mereka mengatasi hambatan dalam proses belajar (Nurfarhati dkk., 2024).
6. Nilai-nilai Moral yang Ditanamkan. Selain prinsip-prinsip tersebut, ada pula sejumlah nilai moral yang ditanamkan dalam etika profesi pendidik, seperti rasa tanggung jawab, kerjasama, rasa hormat terhadap pengetahuan, dan semangat untuk terus belajar dan berkembang sebagai seorang pendidik.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dan nilai inti ini dalam praktiknya, seorang pendidik dapat membangun lingkungan belajar yang positif dan mempengaruhi perkembangan siswa secara positif. Etika profesi pendidik bukan hanya menjadi aturan formal, tetapi juga menjadi pijakan moral yang mengarahkan setiap tindakan dan keputusan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Tanggung Jawab Guru dalam Membimbing dan Menginspirasi Siswa

Tanggung jawab seorang guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup peran penting dalam membimbing dan menginspirasi siswa. Dalam konteks ini, tanggung jawab guru tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga meliputi aspek sosial, emosional, dan karakter (Shaliadi & Dannur, 2023).

1. **Membimbing Siswa dalam Pengembangan Potensi.** Salah satu tanggung jawab utama seorang guru adalah membimbing siswa dalam pengembangan potensi mereka. Ini meliputi memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada siswa untuk mencapai prestasi yang optimal. Guru perlu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap siswa, serta menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. **Memfasilitasi Pembelajaran Aktif.** Seorang guru yang bertanggung jawab akan memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar. Ini mencakup menyediakan berbagai strategi pembelajaran, menstimulasi diskusi, dan memberikan tugas yang relevan dengan kehidupan nyata agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari.
3. **Mendorong Perkembangan Karakter dan Moral.** Selain aspek akademik, seorang guru juga memiliki tanggung jawab untuk membantu dalam perkembangan karakter dan moral siswa. Ini meliputi pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, kerjasama, dan tanggung jawab, serta memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Guru dapat menggunakan momen-momen pembelajaran sebagai kesempatan untuk membahas dilema moral

dan mengembangkan pemahaman etika siswa.

4. **Menginspirasi dan Memberikan Dukungan Emosional.** Seorang guru yang bertanggung jawab juga berperan sebagai sosok yang menginspirasi dan memberikan dukungan emosional kepada siswa. Ini meliputi memberikan pujian dan pengakuan atas prestasi siswa, memberikan dorongan saat siswa mengalami kesulitan, dan menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung. Guru juga dapat menjadi teladan bagi siswa dalam mengatasi tantangan dan meraih tujuan hidup mereka.
5. **Berperan Sebagai Mentor dan Pembimbing.** Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor dan pembimbing bagi siswa. Guru perlu memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan sosial, keterampilan belajar, dan pemecahan masalah, serta membantu siswa mengidentifikasi minat dan tujuan karir mereka. Melalui hubungan yang kuat dan saling percaya, seorang guru dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Dengan demikian, tanggung jawab guru dalam membimbing dan menginspirasi siswa merupakan aspek kunci dalam menjalankan profesi pendidikan dengan etika dan integritas. Melalui peran ini, seorang guru dapat memberikan dampak positif yang besar pada perkembangan pribadi, akademik, dan sosial siswa, serta membantu mereka menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Aritonang dkk., 2024).

Akuntabilitas Guru: Transparansi dan Pertanggungjawaban

Akuntabilitas adalah konsep yang sangat penting dalam profesi pendidikan, yang melibatkan transparansi, tanggung jawab, dan kemampuan untuk dipertanggungjawabkan atas tindakan dan keputusan yang diambil. Dalam konteks guru, akuntabilitas mengacu pada kewajiban guru untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dalam mendidik siswa, serta untuk menyediakan pertanggungjawaban terhadap hasil pembelajaran yang dicapai.

1. **Transparansi dalam Proses Pengajaran.** Transparansi merupakan elemen kunci dari akuntabilitas guru. Guru harus transparan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pengajaran, termasuk tujuan

pembelajaran, metode pengajaran, dan kriteria penilaian. Dengan memberikan informasi yang jelas kepada siswa dan orang tua tentang apa yang akan dipelajari dan bagaimana kemajuannya akan dinilai, guru membuka jalan bagi pemahaman yang lebih baik dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat.

2. Tanggung Jawab atas Pembelajaran Siswa. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa mereka. Ini mencakup memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap peluang pembelajaran yang berkualitas, serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya. Guru juga bertanggung jawab untuk menilai kemajuan siswa secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka (Ekasari dkk., 2019).
3. Pertanggungjawaban terhadap Standar Profesional. Sebagai bagian dari profesi, guru memiliki tanggung jawab untuk mematuhi standar profesional yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi profesi. Ini mencakup mengikuti kode etik profesi, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar secara efektif, dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional. Guru juga harus siap untuk menghadapi akibat jika melanggar standar etika atau perilaku profesional (Setiyaningsih, 2020).
4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat. Akuntabilitas guru juga melibatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Guru perlu berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua tentang kemajuan siswa dan tantangan yang dihadapi, serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi pembelajaran. Melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat, guru dapat memperkuat dukungan untuk pembelajaran dan membangun hubungan yang positif antara sekolah dan komunitas.
5. Refleksi dan Peningkatan Berkelanjutan. Bagian penting dari akuntabilitas guru adalah kemampuan untuk melakukan refleksi diri dan terus-menerus meningkatkan praktik pengajaran mereka. Ini melibatkan evaluasi diri terhadap

keberhasilan dan kegagalan, serta upaya untuk belajar dari pengalaman dan mendapatkan umpan balik dari rekan kerja, siswa, dan orang tua. Dengan menjadi pembelajar seumur hidup, guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan dampak positif pada pembelajaran siswa.

Dalam kesimpulannya, akuntabilitas guru melibatkan lebih dari sekadar memenuhi tugas-tugas administratif atau mengikuti aturan. Ini melibatkan komitmen yang dalam untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan berkualitas, bahwa praktik pengajaran didasarkan pada prinsip-prinsip etis, dan bahwa guru terus-menerus berupaya untuk meningkatkan diri mereka sendiri. Dengan membangun budaya transparansi, tanggung jawab, dan pertanggungjawaban di dalam kelas dan di seluruh sekolah, guru dapat memainkan peran yang efektif dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik (Munidewi, 2017).

Tantangan dan Hambatan dalam Mempertahankan Integritas Pendidik

Integritas adalah salah satu pilar utama dalam profesi pendidik. Seorang pendidik yang memiliki integritas tinggi dihormati dan dipercaya oleh siswa, orang tua, dan rekan kerja. Namun, mempertahankan integritas dalam lingkungan pendidikan sering kali menjadi tantangan yang kompleks. Berikut adalah beberapa tantangan dan hambatan yang sering dihadapi oleh pendidik dalam mempertahankan integritas mereka:

1. Tekanan Kinerja dan Standar. Seiring dengan meningkatnya fokus pada hasil akademik dan evaluasi kinerja guru, pendidik sering kali merasa tertekan untuk mencapai standar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah. Tekanan ini dapat mendorong beberapa guru untuk mencari jalan pintas atau melanggar etika untuk mencapai hasil yang diinginkan, mengancam integritas mereka.
2. Dilema Etika dalam Pengambilan Keputusan. Pendidik sering dihadapkan pada situasi yang memicu dilema etika, di mana mereka harus memilih antara dua nilai atau kepentingan yang bertentangan. Misalnya, sebuah dilema dapat timbul ketika seorang guru dihadapkan pada pilihan untuk memberi nilai yang tidak adil kepada siswa yang tidak berprestasi atau untuk

mempertahankan integritas dengan memberikan penilaian yang objektif.

3. Tekanan dari Pihak Luar. Guru sering kali menghadapi tekanan dari pihak luar, termasuk orang tua siswa, administrasi sekolah, atau bahkan lembaga pendidikan. Tekanan ini dapat berasal dari harapan yang tidak realistis, konflik kepentingan, atau intervensi eksternal yang mengganggu kemandirian guru dalam membuat keputusan etis.
4. Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sekitar. Budaya sekolah dan lingkungan kerja dapat memainkan peran penting dalam memengaruhi integritas seorang pendidik. Lingkungan yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai etika akan memperkuat integritas guru, sementara lingkungan yang tidak sehat atau beracun dapat merusak integritas mereka.
5. Ancaman Keselamatan dan Keamanan. Dalam beberapa kasus, pendidik dapat menghadapi ancaman fisik atau verbal jika mereka mempertahankan integritas mereka dalam menghadapi situasi yang sulit atau menantang. Ancaman ini dapat memaksa guru untuk mengorbankan nilai-nilai etika mereka demi menjaga keselamatan dan keamanan pribadi.
6. Teknologi dan Media Sosial. Perkembangan teknologi dan media sosial telah membuka pintu bagi tantangan baru dalam mempertahankan integritas pendidik. Guru sekarang harus waspada terhadap potensi penyalahgunaan media sosial atau pelanggaran privasi yang dapat mengancam integritas mereka.
7. Kurangnya Dukungan dan Sumber Daya. Kurangnya dukungan dari rekan kerja, manajemen sekolah, atau sistem pendidikan secara keseluruhan dapat membuat pendidik merasa terisolasi dan rentan terhadap tekanan dan godaan untuk melanggar integritas mereka (Bafadal dkk., 2020).

Menghadapi tantangan ini memerlukan komitmen yang kuat untuk mempertahankan integritas, serta kesiapan untuk berjuang untuk kebenaran dan keadilan. Pendidik yang berhasil mempertahankan integritas mereka sering kali mengandalkan prinsip-prinsip moral yang kokoh, dukungan dari rekan kerja dan komunitas, serta kemampuan untuk mengelola konflik etika dengan bijaksana. Dengan mengenali dan mengatasi tantangan ini, pendidik

dapat terus menjadi teladan yang inspiratif bagi siswa dan masyarakat yang mereka layani.

Strategi Membangun Integritas dalam Profesi Pendidik

Integritas adalah pondasi yang penting dalam profesi pendidik. Membangun dan memelihara integritas memerlukan komitmen yang kuat untuk mematuhi prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat membantu pendidik membangun integritas dalam profesi mereka:

1. Menyadari Nilai-nilai Integritas. Langkah pertama dalam membangun integritas adalah menyadari nilai-nilai inti yang mendasari profesi pendidik. Ini meliputi kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap martabat individu. Pendidik perlu memahami pentingnya integritas dalam membentuk hubungan yang kuat dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta dalam membentuk karakter dan moral siswa.
2. Menjadi Teladan yang Baik. Pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi siswa mereka. Ini berarti hidup sesuai dengan nilai-nilai yang mereka ajarkan, seperti kejujuran, integritas, dan empati. Guru harus konsisten antara kata-kata dan tindakan mereka, dan siap untuk mengambil tanggung jawab atas kesalahan atau kesalahan yang mereka buat (Munawwirah, 2023).
3. Menerapkan Prinsip Keadilan dan Kesetaraan. Keadilan dan kesetaraan harus menjadi prinsip yang terintegrasi dalam semua aspek pembelajaran. Pendidik perlu memastikan bahwa setiap siswa diperlakukan dengan adil tanpa memandang latar belakang mereka, dan bahwa kesempatan belajar yang sama tersedia bagi semua siswa. Hal ini juga mencakup memerangi diskriminasi dan mempromosikan inklusivitas dalam lingkungan belajar.
4. Berkomunikasi dengan Transparan. Transparansi adalah kunci dalam membangun integritas. Pendidik harus berkomunikasi secara terbuka dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja tentang tujuan pembelajaran, harapan, dan proses penilaian. Dengan memberikan informasi yang jelas dan jujur, guru memperkuat kepercayaan dan kredibilitas mereka dalam komunitas pendidikan (Pratama & Rigianti, 2023).
5. Mengembangkan Kemampuan Refleksi Diri. Pendidik perlu mengembangkan

kemampuan untuk melakukan refleksi diri secara teratur. Ini melibatkan evaluasi terhadap praktek pengajaran mereka, identifikasi area yang perlu diperbaiki, dan pengembangan rencana tindakan untuk meningkatkan kinerja mereka. Dengan menjadi pembelajar seumur hidup, pendidik dapat terus mengasah keterampilan mereka dan meningkatkan praktik pengajaran mereka.

6. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman. Pendidik harus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung di kelas mereka. Ini mencakup mempromosikan rasa hormat dan penghargaan terhadap semua individu, serta menanggapi konflik atau perilaku yang tidak etis dengan bijaksana dan adil. Dengan menciptakan lingkungan yang positif, guru memperkuat integritas mereka dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif.
7. Melibatkan Diri dalam Pengembangan Profesional. Pendidik harus aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Ini dapat meliputi partisipasi dalam seminar, workshop, atau kursus pelatihan, serta kolaborasi dengan rekan kerja untuk berbagi praktik terbaik. Dengan terus mengembangkan diri mereka sendiri, guru dapat tetap relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan profesi yang terus berkembang.
8. Mendapatkan Dukungan dari Komunitas Pendidikan. Dukungan dari komunitas pendidikan sangat penting dalam membangun integritas. Pendidik perlu mencari dukungan dari rekan kerja, manajemen sekolah, dan organisasi profesi dalam menjaga integritas mereka dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul (Putri dkk., 2023). Kolaborasi dan pertukaran pengalaman dengan orang lain dapat memperkuat integritas individu dan memperkaya praktik pengajaran (Purwanggono, 2024).

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidik dapat membangun dan mempertahankan integritas dalam profesi mereka. Integritas yang kuat bukan hanya memperkuat kepercayaan dalam hubungan guru-siswa, tetapi juga membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar: membantu siswa menjadi individu yang

beretika, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Sukarna, 2018).

Kontribusi Integritas Pendidik terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Integritas merupakan aspek kunci dalam membangun kualitas pendidikan yang tinggi. Ketika pendidik menjaga integritas mereka dalam profesi, ini tidak hanya memengaruhi hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga berdampak positif pada seluruh sistem pendidikan (Sholeh & Efendi, 2023). Berikut adalah beberapa kontribusi integritas pendidik terhadap peningkatan kualitas pendidikan:

1. Membangun Kepercayaan dan Kredibilitas. Integritas pendidik menciptakan kepercayaan dan kredibilitas di antara siswa, orang tua, dan rekan kerja. Ketika guru menunjukkan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam tindakan dan keputusan mereka, ini menghasilkan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Siswa merasa nyaman untuk bertanya, bereksperimen, dan belajar dari kesalahan mereka, karena mereka tahu bahwa guru akan memperlakukan mereka dengan adil dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
2. Mendorong Perkembangan Karakter dan Moral Siswa. Integritas pendidik menjadi contoh teladan bagi siswa dalam hal karakter dan moral. Guru yang mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan empati akan membantu membentuk sikap dan nilai-nilai yang sama pada siswa. Ini menciptakan landasan yang kuat untuk perkembangan karakter siswa, membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap orang lain.
3. Memelihara Standar Profesionalisme yang Tinggi. Integritas pendidik memastikan bahwa standar profesionalisme yang tinggi dijaga dalam profesi pendidikan. Guru yang menjaga integritasnya akan mematuhi kode etik dan standar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan organisasi profesi. Mereka akan menghindari praktek-praktek yang tidak etis atau melanggar aturan, dan akan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka (Tuhuteru dkk., 2023).
4. Menciptakan Budaya Pembelajaran yang Positif. Integritas pendidik membantu menciptakan budaya pembelajaran yang positif di sekolah. Ketika guru memperhatikan dan menghargai

keberagaman, mempromosikan inklusivitas, dan menunjukkan rasa hormat kepada semua individu dalam komunitas pendidikan, ini menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Budaya ini memungkinkan siswa merasa termotivasi untuk belajar, berkolaborasi, dan mencapai potensi penuh mereka (Nurwindayani & Wardhani, 2023).

5. Mengatasi Ketidakadilan dan Diskriminasi. Integritas pendidik melibatkan komitmen untuk mengatasi ketidakadilan dan diskriminasi dalam pendidikan. Guru yang memiliki integritas akan berjuang untuk hak-hak dan kesetaraan siswa, memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Mereka akan menentang praktek-praktek yang tidak adil atau diskriminatif, dan akan berperan sebagai advokat untuk keadilan pendidikan (Nissa, 2022).
6. Mendorong Inovasi dan Perbaikan Berkelanjutan. Integritas pendidik mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan (Nurmalisa dkk., 2020). Guru yang memiliki integritas akan terus berupaya untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka, mencari cara baru untuk menjangkau dan melibatkan siswa, dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu. Mereka akan terbuka terhadap umpan balik dan saran, dan siap untuk belajar dari pengalaman mereka.

Dengan demikian, integritas pendidik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Nurwindayani & Wardhani, 2023). Ketika pendidik menjaga integritas mereka dalam profesi, ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendorong perkembangan karakter dan moral siswa, dan memelihara standar profesionalisme yang tinggi. Dengan membangun dan memperkuat integritas dalam profesi pendidikan, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil, inklusif, dan berkualitas untuk semua siswa (Rahman & Wahyuningtyas, 2023).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, integritas dalam profesi pendidik memiliki peran yang krusial dalam membentuk kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dalam lingkungan pendidikan,

integritas tidak hanya berkaitan dengan kejujuran dan keadilan, tetapi juga mencakup tanggung jawab, konsistensi, dan komitmen terhadap nilai-nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, A. M. 2023. Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 128–142.
- Aritonang, B. S., Ekawati, E., & Kuntadi, C. 2024. Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Auditor. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 1(3), 76–87.
- Bafadal, I., Juharyanto, J., Nurabadi, A., & Gunawan, I. 2020. Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 272–282.
- Cornelius, J. 2023. Pentingnya Etika Profesi dalam Praktik Insinyur Teknik Sipil: Studi tentang Implementasi Kode Etik Insinyur. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 4(1), 46–53.
- Ekasari, K., Eltivia, N., & Soedarso, E. H. 2019. Analisis Konten Terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas Pada Sustainability Reporting. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 4(1).
- Munawwirah, Z. 2023. Strategi Pendidikan Anti-Korupsi: Membangun Integritas dan Karakter Kejujuran Mahasiswa di Era Modern. *Jurnal Seumubeuet*, 2(2), 116–122.
- Munidewi, I. A. B. 2017. Akuntabilitas dalam perspektif ajaran karma phala sebagai pedoman untuk membangun karakter auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 54–64.
- Nissa, I. C. 2022. Edukasi Integrasi HOTS dalam Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Guru SD Program PPG. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(4), 341–349.
- Nurfarhati, N., Ishaka, M., & Haeril, H. 2024. Etika Deontologis dan Kebajikan: Fondasi Meningkatkan Akuntabilitas Birokrasi:(Studi di Dinas Sosial Kabupaten Bima). *Public Service and Governance Journal*, 5(2), 38–51.

- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. 2020. Peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun civic conscience. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 34–46.
- Nurwindayani, E., & Wardhani, L. P. K. 2023. Kiat Membangun Integritas Mahasiswa Kristen di Era Digital Berdasarkan Teladan Daniel. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 16–28.
- Pratama, G. A., & Rigianti, H. A. 2023. Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Dan Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 179–188.
- Pujiono, S. (2020). Membangun Integritas Pendidikan Etika Dalam Konsep Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 40–72.
- Purwanggono, C. J. 2024. Integritas dalam meningkatkan Komitmen Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 651–660.
- Putri, R. M. N., Nulhakim, A., Nasution, H. J., Saputra, R., & Husna, D. U. 2023. Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 573–580.
- Rahman, F., & Wahyuningtyas, A. 2023. Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi. *Journal on Education*, 5(2), 2353–2368.
- Setyaningsih, D. 2020. Peran etika dan profesi kependidikan dalam membangun nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru sd. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(1), 27–36.
- Shaliadi, I., & Dannur, M. 2023. Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *Anayasa: Journal of Legal Studies*, 1(1 Juli), 15–22.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. 2023. Integrasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Sirait, J. E. 2024. Strategi Membangun Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen: Sebuah Studi Persepsi Dosen STT Bethel Indonesia, Jakarta. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 6(2), 198–211.
- Sitanggang, A. A., & Naibaho, D. 2023. Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(2), 12–12.
- Sukarna, S. 2018. Integritas Seorang Pendidik. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(1).
- Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, M., Abdurahman, A., & Assabana, M. S. 2023. Urgensi penguatan nilai integritas dalam pendidikan karakter siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9768–9775.
- Waruwu, E. W. 2023. Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Amanat Agung Yesus Kristus Sebagai Dasar Etika Profesi Pendidik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(3), 49–63.